



## Implementasi Model Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* Pendidikan Anak Usia Dini

Novi Andriyati

Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: [novinoza@gmail.com](mailto:novinoza@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-01	The <i>Beyond Centers and Circle Time (BCCT)</i> method is a method or approach in the implementation of early childhood education that aims to stimulate all aspects of children's intelligence (plural intelligences) through directed play activities. This method has a teaching pattern that is applied by using fun learning activities with a center approach and while in a circle. The research methodology used is library research. The results of the analysis show that the <i>Beyond Centers and Circle Time</i> learning model is effectively applied to children because they can explore their own experiences through playing and are given the freedom to be creative according to their imaginations. This can help stimulate early childhood development with the principle of playing while learning through direct experience centered on the center.
<b>Keywords:</b> <i>BCCT;</i> <i>Early Childhood Education;</i> <i>Learning Model.</i>	
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-01	Metode <i>Beyond Centers and Circle Time (BCCT)</i> adalah suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui kegiatan bermain yang terarah. Metode ini memiliki pola pengajaran yang diterapkan dengan menggunakan kegiatan belajar yang menyenangkan dengan pendekatan sentra dan saat lingkaran. Metodologi penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>Beyond Centers and Circle Time</i> efektif diterapkan pada anak-anak karena dapat menggali pengalamannya sendiri melalui bermain dan diberi kebebasan untuk dapat berkreasi sesuai dengan imajinasi mereka. Hal tersebut dapat membantu merangsang perkembangan anak usia dini dengan prinsip bermain sambil belajar melalui pengalaman langsung yang berpusat pada sentra.
<b>Kata kunci:</b> <i>BCCT;</i> <i>Pendidikan Anak Usia Dini;</i> <i>Model Pembelajaran.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Dalam abad ke 21, mungkin sudah jelas terbukti bagi setiap orang tua, pengasuh anak profesional, guru taman kanak-kanak dan SD bahwa masa usia dini adalah penting dalam agenda politik. Tujuan belajar sebagai kunci meraih kemakmuran bagi kita masing-masing sebagai individu, sekaligus bagi negara pada umumnya. Investasi ke modal manusia akan menjadi dasar kesuksesan pada perekonomian yang berdasarkan pengetahuan pada abad-21 ini. Inilah mengapa pemerintah telah menjadikan belajar sebagai pusat ambisinya. Perlunya agar belajar anak-anak dianggap sebagai 'investasi modal manusia' memfokuskan perhatian pada nilai ekonomis pendidikan yang dipikirkan. Hal ini ditekankan bahwa kita harus menyelamatkan masa depan bangsa yang digerakkan oleh globalisasi. Kita harus mengubah dan memodernkan, memperlengkapi setiap orang agar siap menghadapi perubahan dunia ini.

Pendidikan anak usia dini yang berkualitas mempunyai manfaat yang tidak berkesudahan. Dengan adanya hasil dari penelitian tersebut,

pemerintah dan pembuat kebijakan memper-tanyakan berbagai aspek pendidikan anak usia dini dengan kritis (Tri Sayekti, 2016).

Pertanyaan seperti apa yang harus diajarkan kepada anak-anak sejak lahir hingga usia delapan tahun, bagaimana kita tahu apakah mereka tumbuh dengan baik dan mempelajari apa yang kita ingin mereka pelajari, dan bagaimana kita mengetahui bahwa program untuk anak-anak dari lahir hingga usia delapan tahun berjalan dengan baik. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang sangat fundamental, dimana usia anak 0-6 tahun merupakan masa keemasan (*golden age*) yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Dinas Pendidikan Program Peningkatan Pelayanan PAUD menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan dan pengembangan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun dalam aspek kesehatan, gizi dan psikososial (kognitif, sosial dan emosional) dilakukan oleh lingkungan yang akan berpengaruh besar pada proses tumbuh kembang anak (Lindawati, 2010).

Proses pembelajaran banyak dipengaruhi oleh variabel yang datang dari pribadi belajar itu sendiri, usaha sumber belajar dalam menyediakan dan menciptakan kondisi pengajaran, serta variabel lingkungan terutama sarana dan iklim yang memadai untuk tumbuhnya proses pembelajaran. Keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam satu hari di lembaga pendidikan anak usia dini sangat ditentukan oleh pengelolaan berbagai kegiatan oleh guru. Kegiatan tersebut diupayakan seoptimal mungkin harus dapat dan mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, perlu diciptakan suasana kegiatan secara keseluruhan, kreatif, aktif dan menyenangkan serta menantang anak-anak untuk mengeksplor, menjelajah dan juga menyalurkan rasa ingin tahunya secara optimal.

Oleh karena itu dalam satuan pendidikan khususnya PAUD sangat perlu design model yang membantu peserta didik terstimulasi seluruh perkembangannya dengan kegiatan fisik dengan tahapan pijakan awal dan juga proses pembelajaran yang menyenangkan. Dalam Pendekatan BCCT (Beyond Centers and Circles Time) menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar dan dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak serta anak dapat belajar melalui interaksi sosial, baik dengan orang dewasa maupun dengan teman sebayanya. (Direktorat PAUD, 2006: 5).

## **II. METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian ini yaitu menggunakan metodologi penelitian studi literatur berdasarkan karya tulis beserta hasil dari penelitian yang telah dipublikasi. Tujuan studi literatur yaitu sebagai metodologi penelitian untuk menyiapkan langkah awal dalam membuat kerangka penelitian dengan memanfaatkan sumber bacaan dalam memperoleh data penelitian. Prosedur yang peneliti lakukan dalam menganalisis hasil penelitian antara lain mengumpulkan sumber bacaan yang terkait dengan meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembelajaran BCCT yang juga terdiri dari artikel jurnal, mengumpulkan data yang relevan mengenai topik dengan mempelajari buku-buku, tulisan ilmiah, mencatat dan mengolah bahan kemudian mengelompokkan hasil pencatatan kedalam tema. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi berdasarkan dari hasil penelitian dan karya tulis yang telah dipublikasi. Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan

sumber daya manusia. Untuk menurunkan fungsi-fungsi pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran. Prinsip pembelajaran pada pendidikan anak usia dini: 1). Anak sebagai pembelajar aktif; 2) Anak belajar melalui sensori dan panca indra; 3) Anak membangun pengetahuan sendiri; 4) Anak berpikir melalui benda konkret; dan 5. Anak belajar dari lingkungan.

Prinsip-prinsip sentra dalam Beyond Center and Circle Time (BCCT), meliputi: 1) keseluruhan proses pembelajaran berdasarkan pada teori dan empiris, 2) setiap jenis permainan harus ditujukan untuk mengembangkan seluruh aspek kecerdasan anak atau multiple intelligences, 3) Lingkungan bermain, termasuk sentra dan pijakan harus mampu menstimulasi gerak aktif anak dan pemikiran kreatif peserta didik, 4) menggunakan standar operasional yang baku dalam proses bermain atau pembelajaran, 5) pendidik hendaknya sesering mengikuti berbagai pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan pembuatan alat permainan edukatif dan inovasi di bidang permainan, terutama ketika mempraktikkan pendekatan Beyond Center and Circle Time (BCCT).

Prosedur Penggunaan Pendekatan Beyond Center and Circle Time (BCCT) diantaranya: (a) Intensitas bermain. Waktu yang dibutuhkan anak untuk pengalaman dalam tiga jenis main sepanjang hari sepanjang tahun. Dalam kesehariannya, intensitas bermain yang dibutuhkan anak dalam sehari yakni dalam tiga jenis permainan. Di sini anak dibebaskan untuk memilih permainan apa saja sesuai dengan keinginan sendiri-sendiri; dan (b) Densitas Bermain. Berkaitan dengan intensitas, densitas adalah berbagai macam cara dari jenis main yang disediakan untuk mendukung pengalaman anak agar dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya dengan sehat.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Diterapkannya pembelajaran dengan model BCCT ini tujuannya agar anak-anak memiliki kemerdekaan dalam belajar, dimana anak diberi keleluasaan, bereksplorasi dan berkreasi dalam pembelajaran sesuai tahap perkembangan anak yang digunakannya pada prinsip pembelajaran bermain yang bermakna. Dalam model pembelajaran BCCT telah terbukti mendukung dalam menstimulasi perkembangan anak dan juga mendukung perkembangan sosial. Namun, yang paling mendukung dalam perkembangan sosial anak adalah di sentra bermain peran. Dimana disentra bermain peran dapat menstimulasi

sosial anak, yang berupa adanya sikap kesadaran diri, sikap prososial, dan tanggung jawab yang akan dibangun melalui pemeranan tokoh-tokoh yang anak perankan (Nadiyah, H., Maranatha, J. R., & Muqodas, I. 2022).

Dalam pembelajarannya pun guru menggunakan scaffolding atau pijakan-pijakan yang terdiri dari 4 pijakan. Kemudian, dalam perencanaan pembelajaran dengan model BCCT ini dalam penyusunan temanya akan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi terhadap tahap perkembangan anak, sehingga guru harus sudah mengetahui tentang tahap perkembangan anak. Dengan begitu, maka guru juga akan dapat merancang kegiatan yang sesuai dengan tema yang dibutuhkan oleh anak. Pelaksanaan model pembelajaran BCCT disentra bermain peran harus dilaksanakan dengan lingkungan yang memadai yang dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Lingkungan sangat diperlukan untuk dapat mengembangkan seluruh potensi dasar anak dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang, melalui media pembelajaran yang menunjang. Dalam model pembelajaran BCCT dapat dirangkum bahwa terdapat 8 sentra, diantaranya sentra persiapan, sentra imtaq, sentra cooking, sentra bermain peran, sentra olah tubuh, sentra seni, sentra bahan dan alam dan sentra balok, yang mendukung dalam menstimulasi perkembangan anak.

Kelebihan sentra dan lingkaran BCCT ini diantaranya:

1. Anak didorong untuk bermain disentra-sentra kegiatan yang dapat meningkatkan kemandirian dan juga kepercayaan diri, sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator yang merencanakan, mendukung, menilai kegiatan anak, serta memberikan dukungan, sehingga anak menjadi aktif, kreatif, dan berani mengambil keputusan sendiri tanpa takut membuat kesalahan;
2. Pembelajaran yang bersifat individual menjadikan rancangan dukungan dan penilaian yang dilakukan akan disesuaikan dengan tingkatan perkembangan kebutuhan setiap individu anak;
3. Semua tahap perkembangan anak dirumuskan dengan rinci dan jelas yang sebelumnya telah disiapkan oleh guru, sehingga guru memiliki panduan dalam penilaian terhadap perkembangan anak;
4. Kegiatan pembelajaran pada model BCCT ini tertata dalam urutan yang jelas, mulai dari penataan lingkungan main sampai pada pemberian pijakan-pijakan;

5. Model BCCT dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga dalam pelaksanaannya tidak bersifat kaku.

Adapun kekurangannya adalah sebagai berikut:

1. Membutuhkan waktu yang lebih banyak bagi pendidik untuk membuat perangkat pembelajaran lengkap sesuai capaian perkembangan setiap anak dan memerlukan biaya untuk membuat media bermain, kecuali pendidik pendidik memanfaatkan barang daur ulang untuk membuat media bermain;
2. Banyak pendidik yang belum memahami sintak dalam pendekatan BCCT; 3). Kurangnya koordinasi antara pendidik dan orang tua sehingga seringkali apa yang sudah dilakukan oleh anak di sekolah tidak ditindaklanjuti oleh orang tua di rumah; dan Manajemen pengaturan waktu yang sering terlewatkan karena kontrol dari pendidik yang kurang.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Model sentra dan BCCT adalah kegiatan kelompok yang dilakukan oleh duduk bersama dengan tujuan untuk membangun pemahaman bersama. Model ini juga tidak tergantung pada seberapa mahal alat dan bahan permainan, tetapi tergantung dengan seberapa kreatif dan inovatifnya pendidik tersebut merancang kegiatan belajar dan bermain terlaksana. Banyak hal yang dapat pendidik gunakan agar menjadi media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran salah satunya dengan memanfaatkan bahan-bahan alam ataupun lingkungan sekitar yang mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. BCCT dianggap sebagai metode yang efektif digunakan dengan keunggulan dalam pembelajarannya anak-anak dapat menggali pengalamannya sendiri melalui bermain dan diberi kebebasan untuk dapat berkreasi sesuai dengan imajinasi mereka sehingga dapat merangsang anak untuk kreatif dan juga pengalaman yang nyata.

Penggunaan model pendekatan BCCT atau Sentra tidak hanya sebatas diselingi dengan unsur lingkungan yang ada, tetapi juga perlu memiliki porsi yang sama dalam besarnya jumlah porsi belajar. Keterlibatan orang tua pun diharapkan mampu untuk menciptakan lingkungan rumah yang menyenangkan dan merangsang pertumbuhan anak. Dengan

begitu pembelajaran mampu menstimulus tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta kecerdasan dan kreativitas anak dalam pengenalan lingkungan belajarnya.

## B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi Model Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* Pendidikan Anak Usia Dini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bahar, H., Sundi, V. H., Fitri, N. L., & Fakhirah, S. (n.d.). *PEMBELAJARAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT) BERBASIS AL-QUR'AN DALAM PENINGKATAN NILAI-NILAI KARAKTER BAGI ANAK USIA DINI*.
- Dr. Rusman, M.Pd, Rajawali Pers 2010. Model-Model Pembelajaran
- Fitri, A. N., Steffani, C., & Afifah, S. (2022). MENGENAL MODEL PAUD BEYOND CENTRE AND CIRCLE  
*JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(1).  
<https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i1.63>
- Lindawati, I. (2010). PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN BCCT (BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME) BERWAWASAN LINGKUNGAN PADA PAUD BUNDA HARAPAN.  
<http://Repository.Upi.Edu/>, 1-13
- Luluk Asmawati, dkk, universitas terbuka. 2008, edisi 1. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*.
- Made, N., Aryanti, W., Suarni, N. K., & Ambara, D. P. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Bcct (Beyond Center and Circle Time) Berbantuan Media Benda Sederhana. *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia*.
- Rohaeni, A. (2021). INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER PADA ANAK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME (BCCT) DI TKIT LUQMANUL HAKIM.  
*TIME (BCCT) UNTUK PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI. Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(2).  
<https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i2.944>
- Tri Sayekti. (2016). Analisis Kurikulum Reggio Emilia. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 3(8), 1689-1699.
- Wahyuningsih, D. (2020). Model Pembelajaran Bcct Bagi Anak Usia Dini Sesuai Dengan Tahap Perkembangan. *Dunia Anak Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Waseso I, Amini M, Tatminingsih S. 2005. *Evaluasi Pembelajaran TK*. Banten (ID): Universitas Terbuka.